

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus informasi dan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia membuat industri mengalami progress dan menyebabkan perusahaan harus bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Manajemen perlu mampu mengelola dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan agar efektif dan efisien. Dalam menarik minat para investor dalam berinvestasi, perusahaan perlu berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bersaing dengan sektor perusahaan lainnya. Perusahaan yang mempunyai *value* yang baik dapat memberikan nilai positif bagi investor untuk percaya dalam menanamkan modalnya. Tingginya nilai kesehatan keuangan nantinya akan meningkatkan kekayaan investor dan memungkinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Ada beberapa faktor dalam kesehatan keuangan perusahaan diantaranya yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Rasio profitabilitas merupakan faktor keuangan yang bisa meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan merupakan faktor non keuangan

yang bisa meningkatkan nilai kesehatan keuangan pada perusahaan.<sup>1</sup>

Keadaan ekonomi yang tidak stabil dan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan dalam menentukan harga dan produk.<sup>2</sup> hal yang dikhawatirkan adalah jika terjadinya kenaikan harga produk, daya beli masyarakat akan produk tersebut berkurang sehingga kemampuan perusahaan harus mampu dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor sejenis agar perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Perusahaan harus siap dengan adanya kemungkinan masalah dalam usaha, agar mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya perusahaan harus memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik.

Pada kenyataannya ada beberapa perusahaan dengan tingkat kesehatan keuangan yang buruk, diantaranya perusahaan yang

---

<sup>1</sup> Evalyne Laura Samantha Ol Saragih dan Susi Handayani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020", Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 06, No. 03, (2022), hal.686.

<sup>2</sup> Endang Puji Astuti, Ammelia Novita Angraeny, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Indocement Tunggul Prakarsa Tbk*", Jurnal Sekuritas, Vol. 3, No. 1, (2019), hal.98.

mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.<sup>3</sup> *Financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi yang disebabkan oleh banyak hal terkait aktivitas perusahaan, seperti ditinjau dari komposisi neraca dengan perbandingan aset dan liabilitas dimana aset tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah liabilitasnya. Perusahaan yang akan mengalami *financial distress* biasanya dimulai dengan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.<sup>4</sup>

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan pada setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana

---

<sup>3</sup> Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Ariza Qanita, dan Rahma Ulfa Maghfiroh, "Analisis Tingkat Kesehatan Dan Potensi Financial Distress Dengan Metode Rgec Pada Bni Syariah Tahun 2014-2018" Vol. 9, no. 1 (2019), hal.92.

<sup>4</sup> Orina Andre dan Salma Taqwa, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)", Jurnal WRA, Vol.2 No.1 (2014), hal.296.

dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang dikandung dalam laporan keuangan.

Laba merupakan komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan, jika pada suatu perusahaan tidak menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian maka akan berdampak buruk pada terganggunya kegiatan operasional karena tidak adanya dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional, pemutusan hubungan kerja (PHK) antara karyawan dengan perusahaan dengan perusahaan kepada karyawan, dan perusahaan dapat dilikuidasi karena tidak mampu dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien agar mendapatkan laba yang lebih baik pula.

**Tabel 1.1 Data Laba tahun 2018-2022 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

No	Perusahaan	Data Laba (dalam Jutaan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	INAF	-32.736	7.961	30	-37.571	-428.462

2	KAEF	535.085	15.890	20.426	289.889	109.783
3	PEHA	13.329.000	10.231.000	4.866.000	1.130.000	2.740.000
4	PYFA	8.447	9.342	22.104	5.479	275.472
5	TSPC	540.378	59.155	834.370	877.818	1.037.528
6	MERK	131.661	179.838	144.677	1.163.324	78.257
Jumlah		14.511.835	10.503.186	5.887.607	3.428.939	3.593.012
Pertumbuhan		-	-28%	-44%	-42%	5%

*Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Jumlah Laba dari 6 perusahaan farmasi mengalami penurunan disetiap tahunnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 28%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 42% kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5%. Jika dicermati satu persatu pada perusahaan farmasi terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019-2020 dan pada tahun 2020-2021.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian pasar. Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan

kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang tentunya menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli atau menanamkan saham nya pada perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan hasil dimasa yang akan mendatang. Selain hal tersebut, investor juga dapat mengestimasi kondisi yang akan datang dengan laporan keuangan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin*, *Return On Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*.

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak, *net profit margin* menggambarkan industri yang memperoleh laba dari setiap penjualannya. Perbandingan laba bersih atas total penjualan dapat diukur dengan rasio *net profit margin* untuk mengetahui seberapa efisien manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

**Tabel 1.2 Data Net Profit Margin (NPM) Tahun 2018-2022**

No	Perusahaan	Data Net Profit Margin				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	INAF	(2.06)	0.59	0.002	(1.29)	(37.45)
2	KAEF	6.33	0.17	0.20	2.25	1.70
3	PEHA	13.0	9.3	5.0	1.0	2.3
4	PYFA	3.37	3.78	7.97	0.87	38.50
5	TSPC	5.08	5.04	7.18	7.33	8.17
6	MERK	103.37	10.51	10.96	12.37	15.99
Jumlah		129.09	29.39	31.31	22.53	29.31
Pertumbuhan		-	-77%	7%	-28%	30%

*Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah nilai *Net Profit Margin* pada enam perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dimana nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 129.09% pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup besar sebesar 77%, pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan sebesar 7%, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 28%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 30%. Jika dicermati satu persatu pada perusahaan farmasi perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

*Return On Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan aktiva yang tersedia. Jika semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan maka semakin rendah laba perusahaan.

**Tabel 1.3 Data *Return On Asset* (ROA) Pertahun**

No	Perusahaan	Data <i>Return On Asset</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	INAF	-2,270	0,580	0,002	-1,870	- 27,930
2	KAEF	4,340	-0,070	0,100	1,700	-1,980
3	PEHA	7,100	4,900	2,500	0,600	1,500
4	PYFA	4,250	4,900	9,670	0,680	18,120
5	TSPC	6,510	6,620	8,650	8,540	8,840
6	MERK	92,100	8,680	7,730	12,830	17,330
Jumlah		112,300	25,610	28,652	22,480	15,880

*Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah).*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah *Return On Asset* (ROA) dari enam perusahaan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2018 *Return On Asset* sejumlah 112,300%, pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan menjadi 25,610%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 28,652%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 22,480%, dan pada tahun

terakhir yaitu 2022 mengalami penurunan menjadi 15,880%. Jika dicermati satu persatu pada perusahaan Farmasi juga mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2019.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini tentu dapat memberikan dampak bagi peningkatan nilai suatu perusahaan.

**Tabel 1.4 Data *Return On Equity* (ROE) Per Tahun**

No	Perusahaan	Data <i>Return On Equity</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	INAF	(6.59)	(4.10)	(0.01)	(7.39)	(496.23)
2	KAEF	13.25	(0.22)	0.24	4.22	(0.84)
3	PEHA	40.7	15.4	7.5	1.6	3.5
4	PYFA	7.10	7.49	14.02	3.28	62.27
5	TSPC	9.42	9.57	12.35	11.98	13.27
6	MERK	224.46	13.27	11.74	19.25	23.75
Jumlah		288.34	41.31	45.84	32.94	(394.28)
Pertumbuhan		-	-86%	11%	-28%	-1297%

*Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah).*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* perusahaan farmasi mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 turun sebesar 86%, kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 11%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 28% hingga pada 2022 mengalami penurunan sebesar 1297%. Jika dicermati satu persatu terjadi penurunan yang sangat signifikan.

Pelaksanaan tata kelola mendapatkan perhatian dari Indonesia sejak 1998-an pada saat krisis ekonomi terjadi karena buruknya tata kelola pemerintah dan perusahaan di Indonesia. Prinsip tata kelola yang baik mulai diterapkan sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) dengan IMF, didalamnya tercantum jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa penerapan standar tata kelola yang baik sesuai yang telah ditetapkan di tingkat internasional merupakan tanggung jawab perusahaan-perusahaan di Indonesia.<sup>5</sup>

Tata kelola perusahaan dalam konsepnya terdapat pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal yang menjadi dasar

---

<sup>5</sup> Tigor Sitorus dan Edi Purwanto, “*The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Financial Performance,*” Vol.13 No.2, (2020), *Journal of Business*, t.t., 4.

bagi *agency theory*. *Agency theory* merupakan basis dari hubungan kontrak antara prinsipal sebagai pelaku utama dan melibatkan agen untuk pengelolaan bisnis atas nama mereka. Pemisahan fungsi ini kemudian menimbulkan permasalahan karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Banyak agen yang bertindak untuk kepentingan sendiri kemudian memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini kemudian memicu timbulnya kondisi yang disebut asimetri informasi. Menurut data yang diperoleh dari website resmi IDX (*Indonesia Stok Exchange*) pada 27 Juli 2022 terdapat 12 perusahaan yang terkena suspensi saham. Hal ini salah satunya disebabkan karena perusahaan belum memberikan laporan keuangan sampai dengan waktu yang di tentukan.

Asimetri informasi membuat agen mendapatkan kesempatan untuk manajemen laba. Manajemen laba dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena manajemen memiliki metode tertentu untuk mendapatkan laba sesuai dengan motivasinya sehingga kualitas laba yang dihasilkan tidak sesuai

dengan keadaan sebenarnya kemudian membuat kinerja keuangan menurun.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan, berikut peneliti menentukan identifikasi terkait masalah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) kurang stabil dari tahun ke tahun dengan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 22.53% dan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 129.09%.
2. Fluktuasi *Return On Asset* (ROA) kurang stabil dari tahun ke tahun dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 15,880% dan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 112,300%.

---

<sup>6</sup> Sitorus dan Purwanto, “*The Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Financial Performance.*” *Journal of Business & Applied Management*, Vol.13 No.2, (2020), <http://journal.ubm.ac.id/>.

3. Teridentifikasi penurunan Laba yang terus menerus selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2018 sebesar 14.511.835 sampai tahun 2020 menjadi sebesar 3.428.939.
4. Adanya asimetri informasi membuat tata kelola perusahaan menjadi buruk.

### **C. Batasan Masalah**

Menghindari meluasnya bahasan kepada hal lain dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti hanya menitikberatkan pada:

1. Variabel Independen Rasio Profitabilitas
  - a) *Net Profit Margin*
  - b) *Return On Equity*
  - c) *Return On Asset*
2. Variabel Independen Tata Kelola Perusahaan
  - a) Dewan Komisaris
  - b) Dewan Direksi
3. Variabel Dependen Kesehatan Keuangan
  - a) *Current Ratio*

Adapun penelitian penulis menggunakan periode 2018-2022 dengan data tahunan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan secara parsial?
2. Apakah rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap kesehatan keuangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap kesehatan keuangan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap kesehatan keuangan secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap kesehatan keuangan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi penulis terkait keuangan perusahaan pada

perusahaan farmasi serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari kesehatan keuangan perusahaan pada perusahaan farmasi.

## 2. Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan farmasi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan ke depan khususnya dalam menganalisis rasio profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan kesehatan keuangan pada perusahaan.

## 3. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ajang pembelajaran dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam perusahaan farmasi serta menambah wawasan sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang mendukung.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan adalah suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah hal ini di maksudkan untuk memudahkan peneliti dan bagi penulis. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bagian :

**BAB I PENDAHULUAN:** Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah , batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN:** Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

**BAB V PENUTUP:** Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.